

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekosistem mangrove berperan sebagai sumber yang mendukung kehidupan manusia di daerah pesisir dan sekitarnya. Mangrove memberikan manfaat yang luas, baik dari segi biologis maupun ekologis. seperti menyediakan nutrisi, berfungsi sebagai tempat kolam ikan dan habitat perairan lainnya, mengurangi polusi, dan menghasilkan bahan organik dalam jumlah besar. Selain itu, mangrove juga memberikan manfaat ekonomi seperti sebagai daya tarik wisata dan sumber pendapatan masyarakat. Pengelolaan habitat mangrove yang kurang efektif mengakibatkan menurunnya kualitas mangrove, baik kuantitas maupun kualitasnya. Untuk itu diperlukan penanganan yang hati-hati, seperti penanaman kembali pohon bakau untuk mengurangi kelestaraan (Subekti, 2012).

Ekosistem mangrove adalah salah satu jenis ekosistem yang sederhana namun memiliki nilai ekologis dan ekonomi yang sangat tinggi. Fungsi ekologisnya salah satunya adalah melindungi terumbu karang dari kutu daun, teripang, alga laut, habitat biota (rawa), biota mencari sumber makanan (mencari lokasi pemberian makan atau *feeding ground*), menetap di daerah perkembangan awal mereka (tempat bersarang atau *nursery ground*), serta melakukan proses pemijahan di rawa (Rukimini, 2021). Mangrove sebagai tempat mencari kontribusi potensial terhadap ekosistem kompleks dan keanekaragaman makrofauna yang terkait dengan ekosistem tersebut, seperti moluska dan penyu, yang merupakan makrofauna paling dominan di ekosistem ini (Ikramullah, et.al

2017).

Secara fisik, hutan mangrove mempunyai fungsi yang sangat penting, seperti melindungi terumbu karang dari ancaman gelombang besar, angin kencang, dan lain-lain. Fungsi ekologis antara lain menyediakan makanan bagi biota laut, mencegah erosi pantai dan tsunami, mencegah polusi udara, mengurangi pemutihan karang, dan mengurangi erosi tanah. Selain itu juga berfungsi sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi masyarakat sekitar kawasan mangrove. Dari segi ekonomis, hutan mangrove juga memberikan manfaat seperti penghasil kayu, tempat wisata, penghasil bibit ikan serta menjadi tempat ekowisata, penelitian dan pendidikan (Riwayati, 2014).

Dengan menggunakan potensi sumber daya yang ada pada ekosistem mangrove, pengembangan wisata bahari memiliki sifat yang sangat rentan terhadap kerusakan, dan ruang yang tersedia untuk pengunjung juga sangat terbatas, yaitu daya dukung terhadap kawasan. Kapasitas dukung di suatu area adalah jumlah maksimum sumber daya yang dapat digunakan oleh manusia dalam lingkungan tersebut. Dengan kata lain, suatu populasi yang mampu bertahan hidup tanpa terkena dampak negatif dari suatu ekosistem tanpa memberikan kontribusi terhadap ekosistem itu sendiri. Apabila potensi tersebut sudah tercapai maka akan dilakukan analisis indeks derajat kesesuaian ekosistem mangrove terhadap ekowisata (Shintia, et.al. 2018).

Mengingat pentingnya ekosistem mangrove yang memberikan manfaat besar baik dari segi ekologis maupun ekonomi, sangat penting untuk melestarikannya dan membiarkannya tumbuh dengan baik. Selain itu, seiring

pertumbuhan jumlah penduduk saat ini dan meningkatnya kebutuhan manusia terutama di negara-negara berkembang yang kesulitan memenuhi kebutuhan dasar tanpa memanfaatkan sumber daya alam-tantangan yang akan dihadapi oleh umat manusia dalam jangka panjang kemungkinan besar akan berhubungan dengan aspek ekologis. Di samping itu, pembangunan di sekitar hutan mangrove sering kali dilakukan tanpa memperhatikan kondisi lingkungan, yang dapat menimbulkan masalah bagi ekosistem dan lingkungan hutan mangrove itu sendiri.

Ahman Sya (2019) menjelaskan bahwa ekowisata merupakan bentuk pariwisata yang berfokus pada ekologi, yang menekankan pada keselarasan hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan alam. Tujuannya adalah untuk memberikan manfaat yang saling menguntungkan bagi manusia dan lingkungan tempat tinggalnya. Manfaat tersebut mencakup keuntungan materi dan non-materi yang esensial bagi alam, manusia, dan makhluk hidup lainnya. Ekowisata juga secara langsung memberikan keuntungan bagi budaya dan ekonomi masyarakat setempat. Di Provinsi Sumatera Utara, penanaman mangrove telah dilakukan oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), perguruan tinggi, dan masyarakat sekitar untuk mencegah kerusakan yang semakin parah dan berhasil meningkatkan luas hutan mangrove di wilayah tersebut (Andiny, 2020).

Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang ekosistem sumber daya mangrove seluas 178 Ha (Fitri, 2023). Pihak yang ikut serta dalam pemanfaatan ekosistem mangrove adalah pemilik petambak, kepiting, udang, kerang, dan bakar kayu,

serta masyarakat sekitar yang menyediakan jasa kuliner. Meskipun penggunaannya mempunyai dampak positif terhadap perekonomian masyarakat secara umum, penggunaan yang hati-hati supaya tidak merusak ekosistem mangrove. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan aspek ekologis dalam memanfaatkan hutan mangrove, mengingat perannya sebagai penahan abrasi, pencegah intrusi air laut, menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. (Ramadhani et al., 2019).

Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat mempunyai kondisi cukup baik dengan pelabuhan yang aktif sehingga aktivitas transportasi dan perikanan bisa dipilih sebagai destinasi wisata. Ini termasuk pemancingan, kuliner di kafe terapung, dan hutan mangrove yang luas di Desa Pasar Rawa, membuka potensi untuk pengembangan objek wisata bahari. Dengan demikian, pengembangan ekowisata di Desa Pasar Rawa menjadi prioritas karena cara pemanfaatan yang tidak hanya fokus pada aspek ekonomi tapi juga memastikan kelestarian ekosistem mangrove setempat.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa kegiatan pemanfaatan ekosistem mangrove di Desa Pasar Rawa dapat berfungsi secara optimal dan berkelanjutan. Kegiatan pariwisata yang direncanakan harus disesuaikan dengan potensi sumber daya yang ada serta tujuan penggunaannya. Pemeliharaan ekosistem mangrove yang baik akan meningkatkan peluangnya sebagai objek ekowisata.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan ekowisata di Desa pasar rawa sebagai alternatif pemanfaatan ekosistem mangrove, khususnya di wilayah Desa pasar rawa.

Analisis dilakukan untuk mengevaluasi potensi sumber daya ekosistem mangrove, daya dukung, dan kesesuaiannya dalam mengidentifikasi potensi sumber daya serta kegiatan ekowisata yang akan dikembangkan. Dengan demikian, manfaat dari ekowisata di Desa Pasar Rawa ini diharapkan dapat diperoleh secara optimal, baik dari segi ekonomi yang memberikan keuntungan bagi pendapatan masyarakat, maupun dari segi ekologis yang menjaga dan melindungi kelestarian sumber daya alam yang ada.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat masalah yang terkait dengan penelitian ini, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat potensi alami yang dikembangkan untuk salah satu kawasan wisata yang dapat dikunjungi serta potensi peluang ekowisata mangrove dalam menjamin pembangunan berkelanjutan sekaligus menjaga keutuhan lingkungan.
2. Strategi ekowisata juga perlu disesuaikan dengan kemampuan lokal dan sistem pendukungnya, sehingga dapat memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat setempat tanpa mengorbankan keberlanjutan ekologi dan pelestarian sumber daya hutan bakau.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dibatasi hanya pada potensi sumber daya ekosistem mangrove untuk pengembangan ekowisata meliputi kesesuaian ekologis wisata mangrove, daya dukung kawasan wisata mangrove, dukungan perspektif masyarakat dalam

mengembangkan ekowisata, dan kesesuaian kegiatan ekowisata dengan ekosistem Desa pasar rawa kecamatan gebang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana potensi Sumberdaya pada ekosistem hutan mangrove pada Desa Pasar Rawa?
2. Bagaimana kesesuaian ekologis untuk pengembangan ekowisata mangrove Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang?
3. Bagaimana daya dukung wisata terhadap mangrove yang terdapat Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang?
4. Bagaimana persepsi yang dilakukan masyarakat dalam pengembangan ekowisata mangrove di Desa Pasar Rawa Kecamatan Gebang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengidentifikasi potensi sumber daya dalam ekosistem hutan mangrove di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian ekologis dalam pengembangan wisata mangrove di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.
3. Untuk Menganalisis daya dukung wisata terhadap hutan mangrove di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.
4. Untuk memahami persepsi yang dilakukan masyarakat mengenai

pengembangan ekowisata di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat.

F. Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman mengenai potensi ekosistem mangrove serta upaya pelestariannya melalui ekowisata. Dengan demikian, diharapkan manfaat dari ekowisata di wilayah tersebut dapat dimaksimalkan baik dari sisi ekonomi bagi masyarakat yang akan meraih keuntungan, maupun dari aspek ekologis untuk melindungi dan mempertahankan kelestarian sumber daya alam yang ada.
- b. Digunakan sebagai sumber referensi dan informasi dalam melaksanakan penelitian sejenis.
- c. Untuk memperluas pemahaman dan perkembangannya dalam bidang ilmu pengetahuan, terutama untuk meningkatkan kemampuan penulisan karya ilmiah seperti skripsi.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pemerintah mengenai upaya pemanfaatan serta pengembangan kawasan mangrove di Desa Pasar Rawa, Kecamatan Gebang.